

**PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH  
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL KARIM SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

**Disusun Oleh:**

**Galang Azmi Alifi**

**1901026031**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

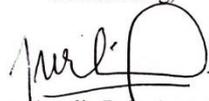
Nama : Galang Azmi Alifi  
NIM : 1901026031  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah  
Judul : Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah Oleh Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.

NIP. 19660209 199303 2 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH  
SKRIPSI

### PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH OLEH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL KARIM SEMARANG

Disusun Oleh:

Galang Azmi Alifi

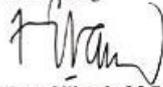
1901026031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 November 2022 dandinyatakan

**LULUS** Ujian Munaqosah

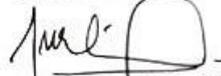
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



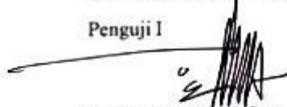
Nilnan Ni'mah, M.S.I.  
NIP. 19800202 200901 2 003

Sekretaris Sidang



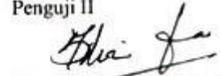
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji I



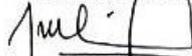
Mustofa Hilmi, M. Sos.  
NIP. 19920220 201903 1 010

Penguji II



Silvia Riska Fabriar, M.S.I.  
NIP. 19880229 201903 2 013

Mengetahui, Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd  
NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan oleh Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Iwas Supena, M. Ag  
NIP. 1941020410 2000112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya secara mandiri, dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, tidak memplagiat karya yang sudah pernah diajukan sebelumnya guna memperoleh gelar sarjana dalam sebuah perguruan tinggi, kecuali informasi dan pengetahuan yang bersumber pada buku dan literasi yang telah atau belum diterbitkan yang digunakan sebagai sumber referensi.

Semarang, 14 November 2022



Galang Azmi Alifi

NIM. 1901026031

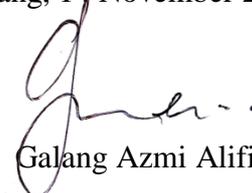
## KATA PENGANTAR

Puji syukur terhadap segala rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah Azza Wajalla sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi obor dalam kekelaman zaman.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih karena mengetahui bahwasannya skripsi ini tidak akan lepas dari bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Dra. Amelia Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan saya dengan sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam memberikan informasi dan bantuan, semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal atas segala kerjasamanya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi seluruh pihak.

Semarang, 14 November 2022



Galang Azmi Alifi

NIM. 1901026031

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak terkasih Abdul Syukur dan ibuku tercinta Kisnati yang selalu mendoakan, serta seluruh keluarga yang telah menjadi penyemangat bagi saya untuk selalu istiqomah semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Abah Miftahul Huda Pengasuh Pondok Pesantren Darul Karim Semarang selaku guru saya yang senantiasa memberikan nasehat, arahan dan bimbingan hingga saya bisa berada di titik ini.
3. Ustadz Noor Ihsan serta para senior yang mau berbagi pengalaman
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan masukan, teman-teman KPI-A19 yang telah memberikan kebersamaan selama masa perkuliahan.
5. Semua pihak yang telah mau bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Demikian saya ucapkan terimakasih berupa skripsi ini saya persembahkan, semoga apa yang kita cita-citakan dapat dijabah oleh Allah SWT. Amin

**MOTTO**

*“Jika kamu tidak mampu menahan lelahnya belajar maka kamu harus mampu menahan lelahnya kebodohan”.*

(Imam Muhammad Bin Idris Bin Abbas Bin Ustman Bin Syafii)

## ABSTRAK

### Nama Galang Azmi Alifi 1901026031, **Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah oleh Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang**

Facebook merupakan salah satu media sosial yang dimanfaatkan oleh para santri untuk menyampaikan serta mengakses pesan-pesan dakwah. Semua muslim punya tugas menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak, termasuk santri namun dalam kenyataannya tidak semudah demikian. Banyak hal yang harus diikuti, difahami dan dikuasai oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang. Kemajuan teknologi harus mampu diikuti oleh para santri, melihat banyaknya para santri yang aktif dalam media sosial facebook maka jika ingin dakwah mereka dapat tersampaikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti media sosial yang ada serta menguasai berbagai skill yang diperlukan untuk membuat konten dakwah menarik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang untuk mengkajinya berpedoman pada fungsi media berdasarkan teori metafora media. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik purposif dengan mewawancarai santri yang sudah lulus Madrasah Aliyah.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa dari 92 santri di Pondok Pesantren Darul karim Semarang terdapat 11 santri yang memiliki akun facebook yang dimanfaatkan untuk menjadi media dakwah sesuai dengan teori metafora media dari Jhosua Meyrowitz yakni tentang tiga fungsi media, pemanfaatan facebook para santri yakni dengan menjadikan facebook sebagai sarana publikasi, mempopulerkan dan mencari konten atau pesan-pesan dakwah. Fungsi facebook sebagai bahasa para santri dapat merepresentasikan pesan dakwah dalam berbagai konten dengan tema dan konsep yang bermacam-macam. Pemanfaatan facebook sebagai lingkungan para santri dapat memperoleh relasi, hiburan, sekaligus wadah untuk memperoleh dan menyalurkan pesan dakwah dengan mengikuti berbagai komunitas virtual.

Kata Kunci : Facebook, Media Dakwah, Santri

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan usaha dalam menyalin huruf abjad suatu bahasa ke huruf abjad bahasa lain, tujuannya yakni untuk menampilkan kata-kata asal yang banyak tidak diketahui oleh metode pelafalan bunyi tajwid dalam bahasa Arab sehingga dapat menghindarkan pembaca dari salah pelafalan sehingga terjadi kegagalan dalam pemahaman dalam suatu hal. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini merujuk kepada keputusan bersama menteri agama dan menteri P dan K nomor : 158 tahun 1987- Nomor : 0543 b/u 1987.

ا	Alif
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dl
ط	Th
ظ	Dh
ع	‘
غ	GH
ف	F

ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
اَ	A
ي	Y

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistemetika Penulisan.....	13
<b>BAB II FACEBOOK DAN MEDIA ONLINE DALAM DAKWAH.....</b>	<b>15</b>
A. Facebook .....	15
B. Media Online Dalam Dakwah .....	18
C. Teori Metafora Media Meyrowitz .....	20
<b>BAB III PONDOK PESANTREN DARUL KARIM SEMARANG DAN PEMANFAATAN FACEBOOK OLEH SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH .....</b>	<b>23</b>
A. Profil Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.....	23
B. Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang .....	24
C. Perkembangan Facebook di kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.....	26

D. Bentuk Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah.....	32
1. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Menyampaikan Pesan dakwah	32
2. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Penerima Pesan Dakwah. ....	34
<b>BAB IV ANALISIS PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH.....</b>	<b>36</b>
A. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah Berdasarkan Teori Metafora Media Jhosua Meyrowitz.....	36
1. Facebook Sebagai Sarana Oleh Santri Untuk Menyampaikan dan Menerima Pesan-Pesan Dakwah.....	37
2. Facebook Sebagai Bahasa Untuk Merepresentasikan Pesan Dakwah ...	40
3. Facebook Sebagai Lingkungan Bagi Santri .....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan. ....	46
B. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
Lampiran .....	4
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>5</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 akun facebook Cang san .....	26
Gambar 3.2 akun facebook Khafa .....	27
Gambar 3.3 akun facebook Salam Ragile .....	27
Gambar 3.4 akun facebook Kang Syihab .....	28
Gambar 3.5 akun facebook Saiful Anwar .....	28
Gambar 3.6 akun facebook Apeekk .....	29
Gambar 3.7 akun facebook Khoerul Khoerul .....	29
Gambar 3.8 akun facebook AL IF .....	30
Gambar 3.9 akun facebook Muhammadaan.....	30
Gambar 3.10 akun facebook Ainul YQ.....	31
Gambar 3.11 akun facebook Aqib Ad-dymawy.....	31

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Santri pengguna facebook .....	26
--	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri era sekarang semuanya telah menjadi kampung global, dunia kita saat ini tidak lebih sebagai tempat berjumpa, berkirim pesan dan berhubungan dengan cepat tanpa batasan waktu, tempat, tenaga dan biaya, dapat dilakukan dengan internet. Internet menjadi produk yang kedatangannya membuat hubungan antar manusia seperti tanpa ada batas halangan, internet juga berpengaruh pada cara pikir dan tindakan manusia, sehingga memungkinkan seseorang atau mungkin kelompok kecil dapat membawa perubahan dalam skala global (Hidayat, 2009 :7).

Perangkat teknologi komunikasi saat ini sangatlah penting dalam kehidupan manusia dengan data yang telah dianalisis memperlihatkan sekitar 3,9 miliar pengguna sosial media di seluruh dunia. Studi terkini menyebutkan adanya dampak secara psikologis dalam penggunaan media sosial yang dikenal dengan nama FOMO (*Fear of Missing Out*) yakni rasa khawatir jika tertinggal sebuah info atau isu di media sosial dari individu hingga komunitas virtual. Salah satu media sosial yang menjadi tumpuan untuk memperoleh info dan isu terkini adalah facebook yang saat ini memiliki fitur yang semakin lengkap bahkan komunitas-komunitas virtual dapat tumbuh subur di facebook sehingga memungkinkan ribuan hingga jutaan penggunanya dapat terhubung dan berinteraksi (Septiawan, 2022 :400-401).

*Internet world stats* membagikan data pengguna facebook di Indonesia mencapai 175,3 juta, dari angka tersebut ada kenaikan dimana pada tahun 2020 penggunanya berkisar pada 130 juta, dengan demikian facebook menjadi platform digital yang menguasai sekitar 81 % dengan menguasai lebih 170 juta user (Asriani, Herdiansyah, Rizka, & Rismawan, 2022 :2)

Namun kemajuan dalam berbagai bidang saat ini membawa beberapa dampak negatif, manusia di era modern sekarang cenderung minim akan nilai-

nilai spiritual dimana sebagian manusia menjadi makhluk yang sangat material dengan menggeser nilai agama menjadi urusan privat. Oleh karena itu pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan yaitu membina warga negara untuk berkepribadian muslim yang taat dengan ajaran-ajaran agama Islam yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari dengan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hasilnya dalam era modern ini pondok pesantren tidak bisa hanya berpegang pada pola-pola tradisional, namun harus disempurnakan dengan cara-cara pengajaran dengan pola modernitas juga tanpa menghilangkan pola tradisional itu sendiri untuk dapat mewujudkan pendidikan yang sinergik. Sehingga pesantren dapat menghasilkan generasi yang memiliki peran penting dalam pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual sebagai solusi dari adanya dampak negatif dari peradaban saat ini (Kariyanto, 2019 :29).

Sejak awal perkembangannya pesantren memiliki fungsi dasar untuk mendidik para santri untuk menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan (taffaquh fiddin), sehingga dapat menghasilkan kader-kader ulama yang memiliki modal untuk mencerdaskan bangsa dan berdakwah menyampaikan pesan-pesan Islam. (Furqon, 2015 :281), Pondok Pesantren Darul Karim Semarang yang didirikan oleh Abah Miftahul Huda baru berdiri selama 4 tahun tepatnya pada tahun 2018 dan saat ini memiliki 92 santri, meskipun baru berdiri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang telah melaksanakan dua kali akhirusa'nah kepada para santri dalam bidang Al-Quran dan kitab-kitab klasik Islam ini menunjukkan bahwa pondok pesantren ini juga memiliki visi dan misi yang sama dengan melibatkan para santri yang telah memfokuskan dirinya untuk belajar ilmu agama di pondok pesantren untuk dapat menyebarkan pesan-pesan Islam baik di mimbar ataupun melalui media sosial ditambah santri yang sudah memiliki izin dalam mengakses media sosial biasanya dalam setiap satu bulan sekali dapat mengikuti kelas untuk melatih ketrampilan *soft skill* seperti *editing video*, fotografi dan desain grafis.

Seperti halnya perkembangan media sosial sekarang membuat dakwah bisa dilakukan dimana saja dengan berbagai cara tidak selalu harus dalam

majlis ta'lim, mimbar, pengajian ataupun harus menunggu hari besar Islam, sehingga dakwah akan lebih fleksibel dan mempermudah dalam penyampaian pesannya. Apabila kemajuan media sosial tersebut diadopsi untuk aktivitas pesantren maka akan difungsikan sebagai media dakwah mengingat salah satu fungsi pesantren adalah penyebaran dan transformasi ajaran Islam. Berbagai media sosial yang muncul dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan tergantung pada kreativitas dan intelektualitas dari *communication provider* di pondok pesantren tersebut (kyai dan santri) baik secara individual ataupun kolektif. Dengan segala kelebihan media sosial dapat dijadikan sebagai media alternatif dakwah di era globalisasi (Halim, Suhartini, Arif, & AS, 2005 :173).

Facebook memiliki peminat yang cukup banyak dari semua kalangan umur dan dalam tingkatan strata sosial manapun masih banyak yang menggemari facebook. Hal itu dikarenakan tampilan minimalis dari halaman facebook tapi kaya dengan fitur pendukung, gratis dan praktis untuk digunakan sehingga cukup alternatif untuk dijadikan sebagai media dakwah yang prospektif dan efektif (Falah, 2014 :389).

Tidak bisa dipungkiri konten dengan format audio visual memang sangat menarik seperti halnya konten-konten yang ada di televisi, namun banyak televisi sekarang berkembang dengan adanya media sosial, salah satu media sosial yang digunakan adalah facebook, yang juga menyediakan fitur untuk melakukan kegiatan penyiaran layaknya televisi seperti streaming, selain itu juga dilengkapi dengan fitur untuk mengupload konten dengan berbagai format seperti audio visual yang banyak disukai, sehingga para santri dapat mengakses dan share ataupun memproduksi sendiri konten dakwah berupa audio video (Yoedtadi, 2020 :98).

Dengan berbagai fitur yang tersedia maka peluang untuk memanfaatkan facebook sangat terbuka baik melalui akun pribadi ataupun membuat grup dan fanpage dapat dilakukan untuk kepentingan dakwah Islam, hal inilah yang dapat dimanfaatkan oleh para santri menjadi media dakwah untuk mengakses dan membuat konten-konten dakwah untuk disampaikan kepada pengguna aplikasi facebook (Ghazali, 2017 :88).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan facebook oleh santri Ponpes Darul Karim Semarang sebagai media dakwah ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Ponpes Darul Karim Semarang. .

Sedangkan manfaat penelitian ini diantaranya :

### **1. Kegunaan Akademis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah khasanah kepustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lainnya serta dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

### **2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini menjadi contoh dari pemanfaatan media sosial untuk kepentingan dan efisiensi penyampaian pesan-pesan dakwah.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan telaah kepustakaan terlebih dahulu agar terhindar dari plagiarisme dan mengetahui apakah penelitian dengan bidang yang sama sudah dilakukan atau belum, berikut judul skripsi yang memiliki kemiripan judul dengan yang akan di teliti penulis :

Yoesiana Duli Deslima (2018), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk dapat mengetahui pemanfaatan instagram sebagai sumber pesan dakwah. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa instagram adalah media

yang efektif sebagai wadah untuk mengakses dan menyampaikan konten-konten dengan pesan dakwah. Persamaan yang dapat dilihat dari skripsi Yoesiana Duli Deslima adalah pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah, kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya, Yoesiana Duli Deslima berfokus pada mahasiswa sedangkan peneliti berfokus pada santri dan jenis platform media sosial yang diteliti juga berbeda.

Septiana Wulandari (2018), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Facebook Sebagai Media Dakwah Studi Kasus Terhadap Pendakwah di Kota Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk dapat mengetahui tentang strategi dan konten dakwah yang disebarakan serta hambatan bagi pendakwah di kota Banda Aceh melalui facebook. Penelitian tersebut berjenis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya keragaman strategi pendakwah di Banda Aceh dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di facebook. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septiana wulandari yaitu menggunakan platform facebook sebagai medianya, kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang tertuju pada pendakwah sedangkan peneliti berfokus kepada santri.

Imas Mutiawati (2018) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN walisono Semarang dengan judul “Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram). Tujuan dalam skripsi tersebut adalah untuk mengetahui fenomena dakwah di instagram serta penerapan metode dakwah Bil Lisan, Bil Qalam, dan Bil Hal melalui media instagram. Penelitian tersebut menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kian maraknya fenomena dakwah di instagram dengan memanfaatkan berbagai fiturinya. Persamaan yang dapat dilihat dari skripsi Imas Mutiawati adalah penggunaan internet dan media sosial sebagai sarana dakwah, sedangkan perbedaannya Imas Mutiawati berfokus pada instagram dan fenomena dakwah yang terjadi di dalamnya, sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan facebook sebagai media dakwahnya.

Evi Novitasari (2020) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAN Ponorogo dengan judul “Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Chanel Youtube Transformasi Iswahyudi)”. Tujuan dalam skripsi tersebut adalah untuk mendeskripsikan mengenai ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman dari chanel youtube Transformasi Iswahyudi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dengan jenis penelitian etnografi virtual. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman dari chanel youtube Transformasi Iswahyudi telah banyak memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari para penontonnya. Persamaan penelitian tersebut adalah membahas media dakwah melalui media sosial, sedangkan perbedaan pada platform yang diteliti.

Afif Abdul Rosid (2020) mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAN Surakarta dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap efektivitas Dakwah (Studi Kasus Akun Instagram @kajian.ustdz.abdulsomad)”. Tujuan dalam skripsi tersebut adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media sosial terhadap efektivitas dakwah. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup besar dengan adanya penggunaan media sosial di akun instagram @kajian.ustdz.abdulsomad terhadap efektivitas dakwah. Persamaan penelitian tersebut adalah membahas media dakwah melalui media sosial, sedangkan yang membedakan adalah jenis penelitiannya, Afif Abdul Rosid menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berjenis kualitatif yang dipresentasikan menggunakan kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021 :13). Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang lingkupnya alamiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam guna mempelajari dan mengetahui suatu fenomena (Herdiansyah, 2010 :9). Penelitian kualitatif dianggap lebih tepat sebab penelitian dengan jenis ini lebih mudah untuk mempelajari dan memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek baik berupa anggapan, tekad dan tindakan lainnya dengan mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks tertentu (Mardalis, 2008 :6). Dalam konteks ini fenomena yang dimaksud adalah pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Ponpes Darul Karim Semarang .

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan tujuan menerangkan situasi, kondisi dan kejadian, tidak menjelaskan hubungan, tidak membuat hipotesis ataupun membuat dugaan (Rahmat, 2009 :24). Penelitian kualitatif akan melahirkan data deskriptif, seperti perkataan, tindakan atau tulisan yang didapat dari subjek penelitian yang diamati (Sugiyono, 2014 :52). Oleh karena itu peneliti berusaha menggambarkan bagaimana pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.

### **2. Definisi Konseptual**

#### **a) Pemanfaatan Facebook**

Facebook dapat diakses dengan menggunakan jejaring internet sehingga memungkinkan untuk dapat terhubung dengan pengguna lainnya dimanapun dan kapanpun tanpa batas. Berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan para pengguna seperti untuk mengunggah foto, video, tulisan, mengirim pesan, periklanan, membuat grup atau komunitas, dan masih banyak lainnya. Dikalangan santri pemanfaatan

facebook memiliki arti yang lebih luas bukan hanya sekedar sebagai media komunikasi namun juga sebagai media untuk belajar, berdiskusi dan media dakwah. Konten dakwah sendiri dapat diproduksi sendiri atau dapat share konten-konten dakwah dari orang lain. Banyak para santri mencari dan mengunggah konten dakwah dengan memanfaatkan fitur yang ada di facebook mulai dari grup dan pertemanan yang mereka ikuti dan diambil serta menyampaikan pesan dakwah yang didapatkan.

b) Media Dakwah

Media dakwah adalah piranti yang digunakan untuk menyampaikan dan memperoleh pesan-pesan dakwah baik secara langsung maupun tidak langsung, media dakwah merupakan salah satu unsur yang harus ada guna keberlangsungan proses dakwah itu sendiri, dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini berpengaruh terhadap variatifnya media dakwah yang dapat digunakan, sehingga memudahkan dalam penjangkauan mad'u di berbagai kalangan tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Dengan demikian yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah pemanfaatan facebook bagi santri Ponpes Darul Karim Semarang sebagai media untuk penyampaian dan menerima pesan dakwah.

c) Santri

Santri adalah sebutan bagi mereka yang belajar ilmu agama secara intensif di pondok pesantren. Santri di pondok pesantren sendiri juga memiliki sistem pendidikannya mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah hingga perguruan tinggi. Dan santri yang sudah lulus madrasah aliyah inilah yang memiliki wewenang untuk menggunakan gadget sehingga dapat mengakses media sosial.

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah santri yang sudah memiliki izin dalam penggunaan gadget yakni santri yang sudah berstatus lulus dari madrasah aliyah yang

belajar ilmu agama Islam secara mendalam di Ponpes Darul Karim Semarang sehingga dapat memanfaatkan facebook sebagai media dakwah dengan mengunggah dan mengakses berbagai konten di facebook.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data diperoleh (Arikunto, 2011 :114). Sumber primer dalam penelitian kualitatif adalah kalimat dan tindakan selebihnya adalah data sampingan seperti dokumen dan lain-lain, oleh karena itu sumber data yang peneliti gunakan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti (responden), dalam penelitian ini data diambil dari unggahan-unggahan konten dakwah yang berformat audio visual akun para santri yang sudah lulus madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Karim yang berjumlah sebelas orang santri. Kesebelas santri ini dinilai layak karena mereka sudah lulus dan tentu khatam beberapa kitab ataupun Al-Quran sehingga dapat menjadi pendakwah yang cukup berkredibilitas dan mampu menghasilkan konten yang baik, karena juga dapat mengikuti kelas untuk pelatihan *editing video* dan *soft skill* lainnya.

Kemudian data yang kedua adalah data sekunder yang merupakan data pendukung kedua, data ini peneliti peroleh dari dokumen-dokumen unggahan dari akun-akun facebook para santri yang sudah lulus madrasah aliyah Pondok Pesantren Darul Karim (Sarwono, 2018 :205).

Dalam pengambilan data tersebut peneliti memakai prosedur purposive yang merupakan salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu mengklasifikasikan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang diperlukan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan key person seperti, mahasiswa, kepala keluarga, remaja, pelajar, penderita penyakit tertentu, ibu rumah tangga, dan masih banyak lainnya (Bungin, 2007 :107). Ukuran

besaran key person atau informan, dalam penentuannya bisa atau tidak bisanya dijadikan sebagai informan adalah sebelum penelitian dilakukan, yang disesuaikan dengan sumber daya dan durasi penelitian dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dengan kata lain besaran key person yang digunakan sebagai informan disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan (Bungin, 2007 :108).

Dalam penelitian ini kriteria untuk informan adalah santri di Ponpes Darul Karim Semarang yang sudah berstatus lulus dari madrasah aliyah yang berjumlah sebelas orang karena mereka sudah lulus madrasah aliyah punya wewenang untuk menggunakan gadget serta punya tanggung jawab untuk mengarahkan para santri lainnya.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang dalam penelitian ini dilakukan guna mengamati bagaimana pemanfaatan dan penggunaan facebook sebagai media dakwah bagi santri Ponpes Darul Karim Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan media sosial facebook sebagai media dakwah ditambah dengan dokumen lainnya yang sudah dikaji, guna bukan hanya untuk memperoleh data tetapi juga dapat membuka maksud yang terkandung latar penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ketika peneliti memasuki lapangan penelitian maka data dapat berubah-ubah, sehingga peneliti akan dihadapkan pada kondisi dan situasi yang sulit untuk menebak dengan tepat apa yang sudah, sedang, dan akan terjadi. Untuk itu, peneliti haruslah mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, diskusi, observasi, dan dokumentasi (Trisliatanto, 2020 :349-351).

Supaya mendapatkan data yang relevan dengan fokus tujuan penelitian maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni :

a) Observasi

Observasi dalam memperoleh data yang diperlukan adalah menggunakan pancaindera baik berupa pendengaran, penglihatan dan kegiatan pancaindera lain. Hasil observasi berupa kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang (Hamzah, 2019 :78).

Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu, observasi juga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek (Moleong, 2016 :175). Observasi dilakukan dengan maksud melihat pemanfaatan facebook sebagai media dakwah bagi santri Ponpes Darul Karim.

b) Wawancara.

Wawancara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. (Trisliatanto, 2020 :351)

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mencari sumber data yang termasuk dalam in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menghasilkan temuan permasalahan yang lebih terbuka karena adanya pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai (Sugiyono, 2014 :377). Yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini ialah santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang yang diperbolehkan untuk membawa smartphone untuk dapat mengakses media sosial.

c) Dokumentasi

Dokumentasi tidak sama dengan literatur, dimana literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter (Gunawan, 2015 :178). Pada penelitian ini dokumentasi didalam penelitian berupa hasil wawancara dengan objek dan menggunakan segala bentuk postingan facebook yang bermuatan dakwah dari para santri sebagai bahan dokumentasi serta dokumen-dokumen lain seperti foto dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap mengklasifikasikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar hingga dapat ditemukan suatu cara kerja sesuai data yang didapatkan (Sudaryana, 2018 :233). Peneliti dalam menganalisis data menggunakan metode dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data.

Data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara serta dokumentasi dikumpulkan untuk membentuk suatu strategi untuk menentukan fokus serta pendalaman data untuk tahap pengumpulan data berikutnya.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pemilihan, pemusatan, penggambaran, perubahan data mentah yang ada di lapangan langsung, dan dilanjutkan pada waktu pengumpulan data, dengan hal ini reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang relevan yang bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang kemudian disederhanakan dan disusun secara

sistematis dan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan-tahapan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data didapatkan berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

Dalam penelitian ini penyajian data berupa sekumpulan informasi yang disusun dengan hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib dan penggunaan facebook sebagai media dakwah bagi santri Ponpes Darul Karim Semarang.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data peneliti diwajibkan memahami dan peka terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Kesimpulan juga perlu dikonfirmasi kebenarannya selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang didapat sekiranya masih terdapat kekurangan akan ditambahkan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan penelitian skripsi, sistematika penulisan telah dibuat oleh peneliti sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II KAJIAN TEORI PEMANFAATAN FACEBOOK, MEDIA ONLINE DALAM DAKWAH**

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab yang pertama adalah facebook, teori media dakwah dan teori metafora media Meyrowitz

### BAB III GAMBARAN UMUM PROFIL PONPES DARUL KARIM SEMARANG DAN HASIL WAWANCARA SANTRI

Bab ini memberikan gambaran umum profil ponpes Darul Karim Semarang dan hasil wawancara santri

### BAB IV ANALISIS PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH BAGI SANTRI PONPES DARUL KARIM SEMARANG

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berdasarkan analisis pemanfaatan facebook bagi santri berdasarkan data yang diperoleh

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta mencantumkan saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

## BAB II

### FACEBOOK DAN MEDIA ONLINE DALAM DAKWAH

#### A. Facebook

Facebook pertama kali diluncurkan pada tahun 2004 dengan kantor pusat berada di California Amerika, facebook adalah salah satu aplikasi yang termasuk ke dalam *social networking sites* yakni website community yang menjadi tempat para netizen untuk dapat terhubung secara maya yang dapat diakses secara *mobile*, itu artinya akses dan update facebook dapat dilakukan bukan hanya melalui komputer namun juga melalui ponsel yang dapat mengakses internet sehingga pengguna dapat mengakses facebook tanpa halangan waktu dan tempat (Hidayat, 2009 :7).

Dalam perkembangannya facebook menjadi wadah pada pola komunikasi masyarakat modern, dengan gaya hidup yang modern baik secara personal maupun berkelompok, karena komunikasi di era sekarang sudah tak dapat ditawar lagi, dengan komunikasi mampu untuk membentuk konsep diri, kelangsungan dan aktualisasi pada informasi dan interaksi dengan orang lain.

Luar biasanya penyebaran jejaring sosial facebook ini terjadi karena tingginya rasa eksistensi dari masyarakat yang diiringi dengan kemajuan teknologi yang ada, eksistensi diri ini diperlukan untuk menunjukkan keaktualisasian diri terhadap fenomena yang sedang berlaku di masyarakat atau biasa disebut dengan trend, banyak orang akan mengikuti trend yang berlaku di masyarakat secara luas ataupun yang sedang berlaku di lingkungan terdekatnya, contohnya trend dakwah via facebook yang dinilai lebih efektif, efisien dan murah dalam mengakses dakwah melalui facebook

Facebook menjadi jejaring sosial yang sangat populer dikalangan masyarakat saat ini sehingga akan sangat efektif jika digunakan sebagai sarana untuk berdakwah yang ditunjang dengan berbagai fitur yang tersedia seperti *friend requests, notifications, messages, recommended pages, group requests, status, notes* dan sebagainya. Penggunaan facebook yang sederhana dan

aplikatif membuatnya masih menjadi media sosial yang digandrungi oleh masyarakat, dengan masih banyaknya masyarakat yang aktif menggunakan facebook akan membuat dakwah lebih luas jangkauannya karena banyaknya yang terhubung secara maya (Falah, 2014 :391). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya facebook merupakan media untuk menampung serta menyalurkan karya-karya kreatif yang dapat diakses oleh siapapun yang terhubung dalam facebook (Aminudin, 2018 :5).

Facebook saat ini juga memiliki fitur yang sangat menunjang dunia penyiaran pertelevisian, sama halnya dengan media-media sosial lainnya seperti youtube dan instagram ada fitur untuk mengunggah konten-konten dengan format audio visual bahkan melakukan streaming, melihat hal tersebut banyak sekali televisi-televisi swasta yang kemudian membuat akun-akun facebook mereka untuk mengunggah tayangan dan berinteraksi dengan penonton mereka.

Media sosial seperti facebook dapat menghadirkan wawasan yang luas (*insightful*) kepada para penggunanya, yang bersifat kompetitif dalam pembahasan progaming dan marketing sebuah konten.

Dengan banyaknya informasi yang dapat diakses oleh para penggunanya memungkinkan untuk mengetahui bagaimana sebuah konten mendapatkan respon positif atau negatif seperti sentimen sosial, trend serta prediksi penonton yang presisi baik secara harian, mingguan ataupun bulanan. Facebook menyediakan akses yang mudah untuk mengetahui apa yang disukai oleh viewers atau audience maka banyak media penyiaran seperti televisi memanfaatkan marketing facebook untuk menarik viewer untuk menonton sebuah konten dengan cara post program yang disediakan untuk campaign program mereka (Jordan & Putri, 2020 :31).

Pemanfaatan facebook telah menghasilkan suatu iklim media yang lengkap, facebook mampu menggabungkan berbagai aspek mulai dari protokol, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan dan media, sehingga mendorong para praktisi media untuk memanfaatkannya dalam berbagai bidang, seperti politik, literasi pendidikan, bisnis usaha hingga dakwah. Facebook ini juga

telah merubah pola audience yang ada, yang sebelumnya hanya sebagai konsumen konten sekarang dapat menjadi pihak yang memproduksi konten, karena dakwah dengan platform yang dapat menunjang konten multimedia seperti facebook sangat dibutuhkan di era sekarang (Anshar, 2019 :227).

Facebook masih menjadi salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang-orang dengan berbagai fitur yang ditawarkan, jika facebook dimanfaatkan sebagai media dakwah maka akan menghasilkan berbagai pencapaian yang pertama adalah pendidikan karena dengan dakwah yang disampaikan memuat informasi-informasi yang bernilai positif dengan bersumber pada ajaran islam.

Hiburan dengan konten yang disajikan dalam berbagai format maka akan diperoleh rasa nyaman dan tidak bosan saat menyaksikan berbagai konten dakwah yang disajikan.

Kemudian menyiarkan informasi baik melalui pesan di status, story, inbox dan banyaknya komunitas virtual akan sangat mudah untuk memperoleh pesan dakwah yang diinginkan.

Dan yang terakhir adalah mempengaruhi massa, karena penyebaran yang begitu cepat dan tidak terbatas dengan waktu dan tempat maka dapat menjangkau ke semua kalangan (Ikram, 2020).

Bentuk dakwah di facebook adalah konten yang simultan dapat melalui teks, foto, audio, video ataupun menggabungkan audio visual sehingga lebih menarik bagi para viewernya nanti. Dalam pemanfaatan media sosial facebook sebagai media dakwah terdapat beberapa hal penting dari peranan facebook itu sendiri. Pertama facebook sebagai media informasi dakwah, banyak para dai yang upload dan share konten-konten dakwah dalam berbagai bentuk seperti video, foto, quotes, dan informasi Islam menarik dan edukatif.

Kedua yakni facebook sebagai media diskusi dakwah, dengan adanya fitur-fitur seperti grup, fanpage, status, story memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media berdiskusi mengenai hal-hal keilmuan ataupun permasalahan kehidupan yang dibahas dalam koridor Islam (Ghazali, 2017 :89).

## B. Media Online Dalam Dakwah

Media adalah alat yang menghubungkan suatu hal dengan hal lainnya, menghubungkan manusia dengan lingkungannya untuk memperoleh informasi, dan yang paling banyak digunakan adalah media online yang ditunjang dengan kemampuan perangkat digital guna mengakses berbagai jenis format konten dimana, kapan dan siapa saja. Media dengan basis jejaring internet seperti media sosial menjadikannya memiliki posisi yang strategis dan menguntungkan, dilihat bagaimana khalayak merespon adanya sebuah media sosial dan melihat bagaimana intensitas penggunaannya sebagai sarana interaksi yang sangat dinamis, media online banyak digunakan untuk meramaikan isu-isu sosial kemasyarakatan, politik hingga kepentingan agama.

Dengan demikian media online akan memberikan kuasa untuk menerima, ataupun ikut aktif, interaktif sebagai konten kreator, ada berbagai proporsi dalam mendefinisikan media online yakni :

- 1) Media online vs cyberculture, media baru merupakan paradigma pada sebuah objek budaya sedangkan cyberculture adalah berbagai macam trend dan fenomena sosial yang berhubungan dengan jejaring internet.
- 2) Media online merupakan media dalam lingkup teknologi komputer dalam menyalurkan berbagai informasi melalui segala device dan platformnya.
- 3) Media online menjadi sarana pertukaran data software dengan mengendalikan data digital sehingga dapat memanipulasi data sesuai yang diinginkan.
- 4) Media online dapat menghasilkan estetika baru, karena mampu meningkatkan kualitas nilai sebuah konten .
- 5) Media online sebagai sarana memperoleh algoritma, karena dengan media baru saat ini memungkinkan mengetahui algoritma sebuah konten yang sedang menjadi trend atau fenomena dalam masyarakat.

Facebook termasuk ke dalam media online karena memiliki ciri-ciri yang membuatnya berbeda dengan media yang telah lalu, berikut karakteristik media baru :

- 1) Variabilitas, media online membuat semua pengguna medianya dapat menjadi produsen sebuah konten apapun format dari konten tersebut, baik foto, tulisan, suara, ataupun video.
- 2) Modularity, media online memiliki komponen digital yang mampu menggabungkan berbagai jenis konten seperti audio visual yang dapat ditampilkan menjadi satu konten.
- 3) Transcoding adalah proses penerjemahan sebuah format dalam media yang membuat pengguna akan semakin mudah untuk membuat sebuah konten sesuai dengan apa yang mereka inginkan (Muhlis, Jasad, & Halik, 2018 :24).

Media (wasilah) dalam dakwah sendiri merupakan perangkat yang digunakan untuk mentransmisikan serta memperoleh pesan-pesan dakwah, ada berbagai macam media dalam berdakwah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Lisan adalah dakwah yang paling umum dijumpai media ini dapat berbentuk ceramah, pidato, khotbah dan masih banyak lainnya.
- 2) Tulisan adalah bentuk dakwah dengan tulisan yang banyak di jumpai di media-media cetak seperti buku majalah surat kabar dan sebagainya.
- 3) Audio visual media dakwah yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran banyak saat ini digunakan di media-media sosial untuk mengunggah konten-konten audiovisual bernilai dakwah (Munir & Ilahi , 2006 :32).

Jika dilihat di era sekarang media dakwah itu sangat beragam tergantung dimana dan pada siapa kita berdakwah baik secara langsung ataupun melalui virtual di dunia maya dengan teknologi yang sudah merambah ke dalam dakwah, mengingat begitu besarnya dampak teknologi terhadap cara pandang dan perilaku masyarakat.

Dengan hal tersebut membuat media dalwah menjadi hal yang perlu diperhatikan guna melihat bagaimana kecenderungan masyarakat saat ini dalam sebuah lingkungan, Masyarakat yang cenderung menggunakan media sosial seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para dai untuk menyampaikan pesan dakwahnya (Karim, 2016 :163).

Fenomena dakwah dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook menjadi metode baru dalam komunikasi Islam dengan membuat ruang dalam menciptakan pola-pola baru dalam penyampaian pesan-pesan dakwah, dengan demikian akan memberikan kesempatan bagi para pemuka Islam dan berbagai pihak lainnya untuk mendistribusikan menginformasikan ajaran-ajaran Islam melalui jagat maya (Rustandi, 2019 :94).

Dalam Ilmu dakwah sendiri dikategorikan dalam dua hal yakni ilmu dakwah teoritik dan terapan. Ilmu dakwah teoritik berusaha memberikan kerangka teori dan metodologi dakwah Islam sedangkan ilmu dakwah terapan memberikan kerangka teknis operasional kegiatan dakwah (Sulthon, 2003 :123-124). Oleh sebab itu dakwah dengan memanfaatkan facebook sebagai medianya maka termasuk pada ilmu dakwah terapan dikarenakan dalam penerapannya memerlukan kemampuan dan pemahaman secara teknis untuk mengoperasionalkan facebook guna menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada pengguna facebook lainnya.

### **C. Teori Metafora Media Meyrowitz**

Studi komunikasi kian berkembang sangat pesat dan dinamis beriringan dengan kemajuan teknologi dan masyarakat, teknologi saat ini tak bisa dipisahkan dengan kajian komunikasi dan justru menjadi komponen vital dari komunikasi itu sendiri. Media menjadi bagian yang perlu diperhatikan ketika membahas komunikasi, dengan media saat ini mampu menyajikan konten yang memberikan efek yang beragam pada masyarakat, sehingga jika membahas komunikasi dan media di era sekarang bukan hanya berguna memberikan tranmisi pesan tapi juga mampu memberi ruang interaksi yang lebih bebas bagi komunikator dan komunikannya.

Hampir semua orang dapat berinteraksi melalui berkembangnya teknologi media di era sekarang, media di era sekarang mampu merubah arti penting variabel waktu dan ruang sebagai hambatan fisik dalam sebuah komunikasi. Akibat meluasnya penggunaan media setiap orang dapat terlibat dengan orang lain meskipun secara maya (Meyrowitz, 1985 :13).

Semakin berjalannya waktu media telah menjadi budaya yang tak bisa lepas dari kehidupan manusia yang bahkan dapat menggantikan peran dari sosiokultural dalam masyarakat, contohnya ketika kita berada pada sebuah chat room ketika individu ataupun sekelompok orang terlibat dalam obrolan melalui media facebook banyak orang tanpa sadar tenggelam di dalamnya karena disana juga dapat melakukan interaksi seperti berbagai opini, dan aktivitas sosial lainnya. Oleh karena itulah dengan hadirnya media sekarang dapat menggantikan aktivitas-aktivitas sosial tersebut (Fakhrurrozi, 2017 :77-78).

Media saat ini sangat berpotensi mengendalikan masyarakat, media saat ini dapat bersifat sangat demokratis karena siapa saja dapat menggunakan media untuk mengungkapkan pendapatnya (Meyrowitz, 1985 :16). Secara teori dalam ranah kajian media, konsep metafora media yang dikemukakan oleh Meyrowitz, yakni melihat media memiliki tiga fungsi yakni *media as conduits* (media sebagai sarana), *media as languages* (media sebagai bahasa), dan *media as environments* (media sebagai lingkungan).

Media sebagai *conduits* media disini memiliki fungsi transmisional atau penghubung dalam penyampaian pesan, maka banyak literatur komunikasi menyatakan media sebagai perantara, perantara disini dapat merujuk kepada perangkat atau *devices* yang digunakan dalam berlangsungnya proses komunikasi dari pihak satu ke pihak lainnya menggunakan berbagai platform yang tersedia, jika diterapkan dalam penelitian ini maka dapat dilihat bahwasannya santri menggunakan perangkat komunikasi berupa smartphone dengan berbagai platform media yang tersedia, seperti facebook untuk menjadi perantara penyampaian pesan-pesan dakwah kepada pengguna platform facebook lain.

Kedua adalah media sebagai *languages*, di sini dijelaskan media memiliki berbagai unsur struktural dan tata bahasa yang berbeda-beda dengan ciri khasnya masing-masing dan media bukan hanya mensirkulasikan informasi secara pesan dan informasi, tetapi juga dapat membentuk dan merepresentasikan suatu hal tergantung dari pengguna media itu sendiri. Hal ini jika diterapkan dalam penelitian, akan dapat dilihat bahwasannya jika

facebook memiliki berbagai macam istilah yang digunakan oleh para penggunanya, maka konten-konten yang di unggah di oleh para santri di facebook tersebut bisa digunakan sebagai media untuk merepresentasikan pesan-pesan dakwah Islam.

Sedangkan media sebagai *environment* yang digambarkan perpanjangan dari saraf tubuh manusia (Meyrowitz, 1985 :17), yang dapat berperan dalam membentuk bahkan menggantikan relasi sosial dan komunitas kultural, yang tetap mampu menyediakan orientasi moral, hiburan, terapi emosional, sehingga media saat ini dapat mengambil fungsi-fungsi sosial. Karena media juga memiliki fungsi sebagai lingkungan maka didalamnya juga memiliki aturan yang berlaku dan harus di ikuti jika ingin berada didalamnya, misalnya jika seseorang ingin dapat mengakses media sosial dan berhubungan dengan teman-temannya tersebut maka ia harus mendaftarkan dirinya dalam platform media sosial tersebut, kemudian barulah ia dapat merasakan hubungan yang terjalin di dalamnya.

Melihat teori metafora media tersebut jelas bahwasannya dengan munculnya internet dan media sosial membuat adanya keterkaitan dengan berbagai aktivitas keagamaan seperti dakwah, dengan menjadikan internet dan media sosial sebagai salah satu rujukan ilmu keagamaan. Dengan internet dan media sosial referensi ilmu keagamaan Islam menjadi lebih terbuka sehingga memudahkan aktivitas dakwah dengan dimasukkannya ceramah-ceramah para ulama, kutipan Al-Quran dan hadist serta kitab-kitab klasik ke dalam internet dan media sosial.

### **BAB III**

## **PONDOK PESANTREN DARUL KARIM SEMARANG DAN PEMANFAATAN FACEBOOK OLEH SANTRI SEBAGAI MEDIA DAKWAH**

### **A. Profil Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.**

Pondok Pesantren Darul Karim Semarang merupakan bagian dari Yayasan Darul Karim Semarang yang berdiri mulai dari tahun 2018 yang diprakarsai oleh Abah Miftahul Huda. Pondok pesantren ini berada di Dukuh Panji Kelurahan Ngadirgo RT 04 RW 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Pondok Pesantren Darul Karim Semarang memiliki visi untuk mencetak generasi yang beriman dan bertakwa serta mampu menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sehingga dapat meneruskan perjuangan para walisongo dan ahlussunnah waljamaah serta mahabbah kepada Rosulullah SAW.

Sedangkan untuk misi dari pondok pesantren ini adalah menyelenggarakan penampungan bagi anak yatim piatu dan dhuafa, membekali anak asuh dengan pendidikan formal dan non formal, menanamkan nilai-nilai agama Islam dan berakhlakul karimah, mendidik anak asuh untuk hidup mandiri dan bermasyarakat serta mengelola zakat, infaq dan bantuan lainnya.

Pondok pesantren ini tidak memiliki persyaratan khusus dalam pendaftaran para santrinya, karena konsep dari pondok pesantren ini sendiri salah satunya adalah dalam hal sosial, membantu pemerintah Kota Semarang menangani masalah anak-anak terlantar dan masih banyak lainnya, saat ini tercatat terdapat 92 santri dengan 50 santri putra dan 42 santri putri yang terdiri dari berbagai kelompok umur dan berasal dari berbagai daerah, mulai dari Jawa hingga luar Jawa, dimana semua fasilitas tidak dipungut biaya apapun baik makan, asrama dan hal lainnya.

Meskipun demikian tidak membuat kualitas pendidikan yang diberikan berkurang, hal ini dapat dilihat dari program non formal yang diberikan mulai

dari pondok pesantren, madrasah diniyah, Majelis Ta'lim, Tahfidzul Quran, hingga kajian kitab, semuanya terbagi dalam kelas-kelas tertentu mulai dari kelas awaliyah, wustho, hingga ulya. Pondok Pesantren ini juga sudah melaksanakan kegiatan akhirussannah dan imtihan sebanyak dua kali sebagai tanda khatamnya seorang santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik Islam dan Al-Quran.

Selain pendidikan non formal pondok pesantren juga memberikan pendidikan formal mulai dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), hingga perguruan tinggi, namun sayangnya masih menginduk di luar yakni di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi yang terletak tidak jauh dari Pondok Pesantren Darul Karim Semarang, sehingga para santrinya harus keluar pondok pesantren untuk berangkat sekolah dan mempengaruhi pergaulan dan pengawasan para peserta didik itu sendiri.

Pondok Pesantren Darul Karim juga memberikan kesempatan bagi para santrinya untuk dapat mengelola sebuah usaha, seperti budidaya ikan, dan burung, peternakan kambing hingga perkebunan semuanya dikelola oleh para santri sendiri bahkan memberikan kelas tersendiri untuk dapat melatih *soft skill* dari santri-santri yang sudah lulus ulya dalam penguasaan media.

## **B. Santri Pondok Pesantren darul Karim Semarang**

Pondok Pesantren Darul Karim Semarang memiliki 92 santri yang terdiri dari 50 putra dan 42 santri dari berbagai daerah dari Jawa ataupun luar Jawa. Santri disini sendiri ada dua jenis yakni santri mukim yang bertempat tinggal di asrama pondok dan santri kalong yakni santri yang berasal dari sekitaran pondok dan tidak menetap di pondok.

Santri mukim sendiri biasanya memiliki alasan tersendiri untuk tetap tinggal di asrama pondok, selain dari daerah yang cukup jauh mereka ingin mempelajari ilmu agama Islam di bawah bimbingan seorang kyai atau ustadz secara langsung tanpa diganggu dengan aktivitas-aktivitas di rumah, memperoleh pengalaman hidup di pesantren, belajar keorganisasian, berhubungan dengan masyarakat dan pondok-pondok pesantren di sekitar.

Santri adalah mereka yang belajar ilmu agama Islam secara mendalam, di pondok pesantren sendiri memiliki sistem pendidikan bagi para santrinya dimana para santri memiliki jenjang pendidikan yang tidak dibatasi seperti yang dipakai di lembaga pendidikan lainnya.

Pada umumnya santri di sini kenaikan tingkatnya ditandai dengan tamatnya (khatam) dalam sebuah kitab yang dipelajari dan telah melalui tahap ujian (imtahan) yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, dan barulah mereka dapat lanjut mempelajari kitab lainnya.

Dengan demikian kenaikan kelas seorang santri mulai dari awaliah yang setara dengan MI (Madrasah Ibtidaiyah) kemudian wustho yang setara dengan MTS (Madrasah Tsanawiyah) hingga ulya yang setara dengan MA (Madrasah Aliyah) tergantung dari khatamnya sebuah kitab yang mereka pelajari berapapun umur mereka.

Selain kegiatan pendidikan para santri yang berminat dalam bidang usaha juga diberikan kesempatan untuk ikut mengelola peternakan dan perkebunan yang diekolal langsung oleh para santrinya, sehingga selain mendapat bekal secara pendidikan juga nantinya siap untuk terjun langsung bermasyarakat dengan keahliannya masing-masing.

Santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang yang sudah lulus dari ulya atau madrasah aliyah biasanya memiliki tanggung jawab dan wewenang khusus mulai dari peraturan, pengajaran, hingga penggunaan media, santri-santri ini berhak dan bertanggung jawab untuk ikut andil di dalam membentuk peraturan pondok pesantren, ada 11 santri yang sudah pada tingkatan ini dan santri-santri inilah yang memiliki hak untuk menggunakan gadget untuk mengakses berbagai platform media sosial seperti faecbook. Sebelas santri ini dinilai layak dan berhak mengakses media sosial karena dinilai sudah cukup dewasa, untuk kepentingan dakwah juga dinilai layak karena kelulusan mereka ditandai dengan khatamnya sebuah kitab atau Al-Quran tentu ilmu yang mereka peroleh sudah dapat disampaikan kepada masyarakat, sedangkan untuk memproduksi konten kesebelas santri ini juga

dinilai layak karena mereka dapat mengikuti pelatihan seperti *editing video*, penggunaan aplikasi *editing* dan pelatihan media lainnya.

### C. Perkembangan Facebook di kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.

Sebagai seorang muslim yang memiliki kewajiban untuk berdakwah, santri harusnya dapat menjadi seorang komunikator yang baik dalam berdakwah baik sebagai penyampai pesan ataupun penyebar pesan, karena memang dalam visi dan misi dari pondok pesantren adalah mencetak generasi-generasi ulama' yang dapat menjadi pembimbing umat.

Santri sebagai seorang pemuda juga harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada dan yang mereka kuasai, sehingga dapat memberikan kontribusi dari ilmu yang mereka telah pelajari di pondok pesantren untuk disampaikan kepada orang lain.

Berikut daftar Informan Penelitian dan tabelnya :

Tabel 3.1 Santri pengguna facebook

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul karim Semarang	92
2	Santri yang telah diperbolehkan membawa <i>smartphone</i>	11
3	Mempunyai facebook	11
4	Membuat konten dakwah sendiri	4
5	Membagikan postingan orang lain	5
6	Hanya mengakses pesan Dakwah	2

#### 1. Noor Ihsan



### Gambar 3.1 akun facebook Cang san

Santri dari kota Demak ini berumur 26 tahun dengan akun facebooknya bernama cang San, alasan menggunakan facebook karena banyak santri-santri lain juga menggunakan facebook sehingga juga banyak grup dan komunitas virtual serta fanpage para santri di dalamnya, banyak konten-konten dakwah dari ngajinya Gus Baha dan Gus Yusuf Chudlori.

### 2. Khoiril wafa



### Gambar 3.2 akun facebook Kha fa

Santri sekaligus sebagai lurah pondok ini berumur 25 tahun dengan akun facebook bernama Kha Fa, alasan menggunakan facebook karena banyak alumni-alumni pondok yang menggunakan faebook dan terkadang membuat grup untuk wadah di facebook sehingga lebih mudah berkomunikasi walaupun tidak punya nomor whatshap, banyak kutipan video, quotes para ulama, kyai-kyai Nahdhatul Ulama' yang lewat di beranda jadi dapat ilmu juga.

### 3. Abdulloh Salam



### Gambar 3.3 Akun facebook Salam Ragile

Santri dari Kota Demak berumur 23 tahun dengan akun facebook bernama Salam Ragile, alasan menggunakan facebook karena lebih murah dan hemat paket data dibanding media sosial lain seperti instagram dan youtube, sehingga mau cari konten apapun juga lebih nyaman, selain itu juga bisa ikut grup, fanpage yang isinya para santri semua yang sering merepost konten-konten video dakwah para ulama.

#### 4. Muhammad Syihabudin



Gambar 3.4 Akun facebook Kang Syihab

Santri berumur 23 tahun dengan akun facebook bernama Kang Syihab, alasan menggunakan facebook karena seru dan merupakan pelarian dari stres, banyak grup yang berisikan para santri dengan pembahasan yang menarik seputar kehidupan keagamaan dan pesantren. Selain itu juga banyak di facebook konten-konten lucu dan menghibur baik video atau foto ketika sedang menjelajahi beranda secara acak, dan banyak kenangan dengan para guru-guru dan ustadz yang sudah dibagikan di facebook, sedangkan untuk konten-konten dakwah banyak yang bisa dilihat di grup yang diikuti.

#### 5. Saiful Anwar



### Gambar 3.5 Akun facebook Saiful Anwar

Santri dari Kota Batang berumur 23 tahun dengan akun facebooknya bernama Saiful Anwar, alasan menggunakan facebook karena sangat cocok dijadikan digital marketing dari karya dan jasa yang dia kuasai mulai dari promosi kaligrafi, pembuatan poster dan hunting foto, sedangkan untuk konten dakwah banyak dari beranda facebook yang muncul dengan quotes yang bagus dan memberikan motivasi.

### 6. Ahmad Khotib



Gambar 3.6 Akun facebook Apeekk

Santri berumur 21 tahun dengan akun facebook bernama Apeekk, alasan utama untuk menggunakan facebook adalah untuk online shop dari barang jualannya karena pasarnya lebih mudah di facebook, selain itu juga untuk berbagai momen-momen tertentu dengan unggahan di facebook, untuk konten dakwah sering dikunjungi adalah dari para habaib seperti Habib Umar, Habib Muhammad dan Habib Sholeh Tanggul.

### 7. Khoirul Umam



Gambar 3.7 Akun facebook Khoerul Khoerul

Santri berumur 26 tahun dengan akun facebooknya yakni Khoerul Khoerul, alasan menggunakan facebook karena sudah dari dulu di gunakan, dan di pondok pesantren juga banyak yang aktif di facebook, jadi lebih nyaman untuk di gunakan baik mau membagikan momen dengan mengunggah foto atau video serta mau cari konten-konten dari orang lain.

#### 8. Muhammad Alif



Gambar 3.8 Akun facebook AL IF

Santri berumur 22 tahun dengan akun facebook bernama AL IF, alasan menggunakan facebook adalah untuk membagikan momen dalam unggahannya, mencari teman dan ikut berbagai macam komunitas virtual seperti fanpage dan grup serta mencari video-video anime, untuk konten dakwah paling banyak dicari adalah ngaji kajian kitab-kitab kuning dari para kyai-kyai yang banyak dijumpai di beranda facebooknya.

#### 9. Anim Falakhudin



Gambar 3.9 Akun facebook Muhammadiyah

Santri berumur 20 tahun dengan akun facebook bernama Muhammadaan, alasan menggunakan facebook karena lebih murah dibanding dengan media sosial lain selain itu untuk mencari barang-barang bekas banyak di facebook, untuk konten-konten dakwah sendiri yang paling sering di cari adalah Abah Guru Sekumpul dan konten-konten sholawat

#### 10. Ainul Yaqin



Gambar 3.10 Akun facebook Ainul YQ

Santri yang berasal dari Bandung ini berumur 21 tahun dengan akun facebooknya yakni Ainul YQ, alasan menggunakan facebook adalah untuk mencari teman lebih banyak dan untuk transaksi jual beli, serta untuk mencari konten-konten video yang sering dijumpai di beranda facebooknya.

#### 11. Aqib Mahasinul Huda.



Gambar 3.11 Akun facebook Aqib Ad-dymawy

Santri berumur 22 tahun dengan akun facebooknya Aqib Ad-dymawy, alasan menggunakan facebook adalah untuk berbagi momen dengan teman-temannya di facebook, mulai dari kegiatan di

pondok, serta mencari grup-grup santri dan quotes motivasi bagi para penghafal Al-Quran.

Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang mempunyai banyak macam cara dalam memanfaatkan akun facebook yang mereka miliki. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang menggunakan facebook untuk mencari informasi, sebagai platform komunikasi, mengikuti hal-hal terkini, sebagai hiburan dan media dakwah baik itu menyampaikan dan menerima pesan dakwah.

#### **D. Bentuk Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah**

##### **1. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Menyampaikan Pesan dakwah**

Dalam menyampaikan pesan dakwah cara para santri juga berbeda ada yang memproduksi konten sendiri ada juga yang merepost dari konten-konten dakwah yang mereka peroleh dari akun atau dari grup yang mereka ikuti, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Khotib sebagai berikut :

“Konten dakwah bagi saya adalah konten yang memberikan dampak positif bagi setiap penikmatnya dan di facebook banyak konten seperti itu, Saya menggunakan facebook sejak kelas satu SMP yakni pada tahun 2015, kalau menurut saya pribadi facebook itu medsos yang populer sampai sekarang, selain itu facebook juga saat ini menjadi tempat saya untuk mencari teman dan menambah relasi untuk berjualan secara online, sedangkan untuk media dakwah saya sering mencari melalui fitur pencarian video-video dakwahnya para habaib, seperti Habib Muhammad Al-Habsyi dan masih banyak lainnya, namun saya juga memproduksi sendiri saya publish konten-konten dakwah, video-video dakwah yang saya buat dengan durasi yang singkat karena dengan jenis konten seperti ini yang menurut saya paling menarik ”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Anim falahkudin yang mengatakan :

“Saya menggunakan facebook baru tahun 2021 karena saya di pondok fokus pada berbagai aktivitas di pondok, facebook sendiri media belajar dan menyalurkan apa yang telah saya pelajari untuk edit-edit video cinematic namun masih dalam ranah untuk menyebarkan kebaikan di sela-sela jadwal ngaji terkadang sempat membuat konten dan saya unggah di facebook, kemudian kalau dapat atensi positif seperti like dan komentar juga saya semangat bikin.”

Pendapat yang serupa juga diutarakan oleh Muhammad Aqib Mahasinul Huda yang menjelaskan :

“Media sosial dulunya tidak terlalu aktif karena fokus menjaga hafalan, dan baru buat facebook juga pada tahun 2021, untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah saya sendiri mencari dan melihat video dari para ulama’ karena saya sangat suka model konten video yang seperti itu sebagai tambahan pembelajaran dan membagikannya di halaman facebook saya, untuk produksi konten dakwah sendiri saya masih belum terlalu pandai untuk edit-video jadi seadanya ketika saya ngaji di pondok saya bagikan lewat facebook, agar orang yang melihatnya juga timbul rasa semangat ngaji Al-Quran, dan memperindah bacaan dan bagi saya itu adalah termasuk kedalam konten dakwah.”

Hal yang serupa di ungkapkan oleh Ainul Yaqin yang memberikan keterangan sebagai berikut :

“Sebenarnya kalau facebook saya sudah punya lama sejak SMP kelas satu sekitar tahun 2015 namun hilang, lama tidak aktif, dan baru aktif ketika teman-teman di Pondok Darul Karim ini banyak yang lebih menggunakan media sosial facebook dan saya membuat akun lagi kelas sebelas MA pada tahun 2018, kalau untuk pemanfaatan sebagai media dakwah saya juga menjadi konten kreator, dengan membuat beberapa konten-konten sholawat, saya publikasikan di facebook dari beberapa kegiatan maulid dan majelis di pondok yang saya edit dan saya unggah, karena bagi saya selagi konten saya menyampaikan dan mengajak pada kebaikan itu sudah masuk konten dakwah”

Sedangkan ada juga santri yang memanfaatkan facebook hanya dengan membagikan konten-konten dakwah yang mereka dapat dalam sebuah grup yang mereka ikuti atau unggahan orang lain, seperti yang dijelaskan oleh Noor Ihsan :

“Sejak saya menggunakan facebook saya sudah sering melihat dakwah disana, karena menurut saya dakwah di facebook itu sederhana dengan durasi yang singkat atau lama juga ada, namun pesan yang disampaikan berkualitas, untuk membuat produk atau konten sendiri saya tidak melakukannya, tetapi facebook saya manfaatkan untuk mengakses konten-konten dakwah dari para ulama’ baik kajian kitab kuning, kemudian saya bagikan di beranda facebook saya seperti kajiannya Gus Baha, KH. Yusuf Chudlari, dan ulama’-ulama’ lainnya, supaya konten kyai juga viral”

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Khoirul Wafa yakni sebagai berikut :

“Saya baru menggunakan media sosial facebook pada tahun 2021 sekedar untuk mengikuti teman-teman di pondok yang aktif di facebook, kemudian cari-cari unggahan dakwah dari ulama’ dan ikut membagikannya”

Hal yang sama disampaikan oleh Abdulloah Salam yang menerangkan :

“Saya memiliki akun facebook kelas tiga MA sekitar tahun 2018, bukan hanya untuk update dan unggah foto saja, memang paling menarik konten-konten yang formatnya video jadi lebih enak dan lebih paham begitupun dengan konten dakwah, saya sering menonton video-video dakwah yang menambah wawasan keagamaan dari para habaib yang saya lihat di grup dan fanspage kemudian saya bagikan di facebook, sehingga buka cuma saya yang melihat tapi teman-teman saya yang mungkin mengunjungi beranda saya, sehingga konten-konten islami ditonton oleh banyak orang, lebih populer juga”

Hal yang senada diungkapkan oleh Muhammad Syihabudin yang menjelaskan :

“Saya punya facebook sejak tahun 2013, karena teman-teman di pondok media sosial yang paling aktif adalah facebook sampai sekarang, pada awalnya saya hanya mengikuti trend unggah-unggah foto dan update status di facebook cari hiburan supaya tidak stres, namun setelah menjelajah lebih lagi banyak konten video yang menarik termasuk dakwah baik dari kyai, ustadz dan kemudian saya ikut menyebarkan dengan membagikan konten-konten dakwah tadi”

Sama halnya dengan Muhammad Alif yang memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Saya aktif facebook sejak tahun 2018 pada awalnya saya gunakan buat ikuti teman-teman di pondok yang lebih aktif di facebook sebagai hiburan, hingga akhirnya sering mencoba mencari kajian di facebook dari para ulama dan ikut membagikan konten-konten videonya”

## 2. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Penerima Pesan Dakwah.

Selain menjadi media untuk menyampaikan atau membagikan konten-konten dakwah, facebook juga menjadi media untuk menerima pesan-pesan dakwah, seperti yang disampaikan oleh Saiful Anwar sebagai berikut :

“Saya menggunakan facebook sejak 2014, untuk melihat kaligrafi, membagikan karya saya agar dapat konfirmasi dan dapat bergabung dalam grup-grup santri ataupun kaligrafi, sedangkan untuk dimanfaatkan sebagai

media dakwah, saya sendiri hanya menerima bukan memproduksi ataupun membagikan konten dakwah dengan format video kalau untuk visual saja seperti foto tulisan saya biasa membuatnya sendiri untuk di upload sedangkan untuk video saya hanya melihat yang lewat di beranda facebook saya berupa potongan-potongan pengajian dari para ulama' ketika mereka berdakwah”

Sedangkan Khoirul Umam memberikan penjelasan sebagai berikut sebagai berikut :

“Konten video di facebook itu menarik singkat dikemas dengan bagus juga, mau cari video dari ulama' siapapun juga ada, saya rasa penggunaan media sosial itu trend tergantung dari sircle pertemanan dan lingkungan, saya pertama kali tergabung di facebook pada tahun 2013 dan masih aktif sampai sekarang, namun sempat saya hapus platformnya tapi karena teman-teman saya baik di rumah ataupun pondok lebih banyak aktif di facebook, sehingga saya juga mengikuti hal tersebut agar dapat berosisal dengan mereka secara maya dan tidak ketinggalan, sedangkan untuk bentuk pemanfaatan sebagai media dakwah di facebook, saya hanya mengaksesnya saja, terutama konten-konten video dari habib, abah-abah pondok seperti itu bukan memproduksi sendiri ataupun membagikannya di halaman facebook pribadi”

## BAB IV

### ANALISIS PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH

#### A. Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah Berdasarkan Teori Metafora Media Jhosua Meyrowitz

Teknologi akan selalu mengalami perkembangan yang seiring dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, manusia saat ini tak akan bisa lepas dari teknologi untuk menunjang kebutuhan hidupnya baik seperti interaksi dan komunikasi dengan orang lain, mencari informasi, pendidikan dan masih banyak lainnya.

Salah satunya adalah internet yang muncul bersamaan dengan smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses media dengan sangat cepat, mudah dimanapun dan kapanpun, sehingga banyak para pengembang yang akhirnya mengembangkan sebuah platform berbasis internet seperti media sosial.

Internet world stats membagikan data pengguna facebook di Indonesia mencapai 130 juta pada tahun 2020, dari angka tersebut ada kenaikan hingga sekarang mencapai 175,3 juta pengguna facebook, meskipun facebook sendiri media sosial yang sudah cukup lama dan sekarang banyak media sosial lain yang sangat populer seperti instagram, youtube, dan twitter, facebook masih mampu bersaing dan bertahan dengan pasarnya sendiri hingga sekarang, dengan menawarkan berbagai fitur yang memiliki fungsi yang sangat beraneka ragam.

Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang kebanyakan menggunakan media sosial facebook. Dari data yang peneliti kumpulkan dari 92 santri terdapat 11 santri yang diperbolehkan membawa smartphone karena sudah lulus madrasah aliyah dan dari kesebelas santri semuanya menggunakan facebook untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah baik itu penyampai pesan atau hanya sekedar menerima atau mengakses pesan dakwah saja.

Dalam ranah kajian media, yakni melihat media memiliki tiga fungsi yakni *media as conduits* (media sebagai sarana), *media as languages* (media sebagai bahasa), dan *media as environments* (media sebagai lingkungan) yang disebut dengan metafora media (Meyrowitz, 1985 :16).

Berikut analisis peneliti berdasarkan teori metafora media mengenai pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang.

1. Facebook Sebagai Sarana Oleh Santri Untuk Menyampaikan dan Menerima Pesan-Pesan Dakwah.

Menyandang status sebagai seorang santri yang dinilai menjadi seseorang yang telah memfokuskan dirinya untuk belajar ilmu agama Islam secara mendalam yang diharapkan menjadi para penerus ulama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam, disinilah para santri dapat memanfaatkan facebook sebagai sarana menyampaikan dakwah Islam melalui konten yang mereka buat dengan berbagai format seperti audio visual yang saat ini banyak digemari .

Namun meskipun menyandang status sebagai orang yang memahami ilmu agama Islam, seorang santri tetaplah pelajar yang membutuhkan tambahan ilmu dari berbagai refrensi salah satunya dapat mereka peroleh dengan mencari sumber informasi di facebook, dengan memanfaatkan fitur yang ada, seperti mencari konten-konten video kajian para ulama', ustadz dan kyai.

Selain secara individu facebook cukup banyak dipilih lembaga-lembaga tertentu sebagai sarana melakukan publikasi untuk menyampaikan sebuah program kepada masyarakat, seperti apa yang dilakukan oleh Palang Merah Indonesia Kabupaten Banjar dengan mengunggah konten berupa teks, gambar, foto dan video di media sosial facebook guna mempublikasikan dan memperkenalkan program-programnya kepada masyarakat.

Selain itu mereka juga membuat grup atau fanpage yang menampilkan konten-kontem audio visual dengan tema simulasi sosial guna mengedukasi masyarakat, dan mampu merubah perilaku pengikutnya (Naimah, 2019 :6).

Sama halnya dengan yang telah dilakukan oleh beberapa santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang, dimana dari data wawancara yang didapat oleh peneliti, kesebelas informan telah memanfaatkan fungsi facebook sebagai sarana (as conduits) untuk menyampaikan dan menerima pesan dakwah dengan cara yang berbeda-beda.

Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Khotib, Anim Falahkudin, Ainul yaqin dan Muhammad Aqib Mahasinul Huda mereka bereempt memanfaatkan facebook sebagai media dakwah dengan cara menjadikannya sarana untuk mempublikasikan dengan mengunggah konten-konten berupa video yang mereka produksi sendiri.

Ainul Yaqin telah memproduksi konten video sebanyak 7 konten tentang sholawat, majelis dan quotes para ulama, Ahmad Khotib telah membuat 4 konten yang diproduksi sendiri dari potongan video ceramah para ulama', Anim Falahkudin telah memproduksi 2 konten dakwah dengan format audio visual tentang akhlaq anak-anak pondok dan pengajaran tentang Wirid Rotibul Haddad yang dikemas dengan cinematic video, dan Muhammad Aqib Mahasinul Huda telah mengunggah 5 konten dakwah dengan format video yang diproduksi sendiri berupa muroqobah Al-Quran dalam kegiatan sehari-hari di pondok.

Dari data tersebut santri-santri ini menggunakan facebook sebagai sarana mempublikasikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam setiap konten yang mereka buat, selain itu juga mereka memperkenalkan program-program pondok pesantrennya seperti konten milik Anim Falahkudin tentang pembacaan Wirid Rotibul Haddad dan konten dari Aqib Mahasinul Huda tentang muroqobah Al-Quran.

Facebook dinilai menjadi media sosial yang dapat menjadi sarana yang memiliki potensi mempopulerkan konten termasuk konten-konten Islam, hal ini dapat dilakukan dengan share atau membagikan konten sains Islam, Konten-konten penemu Islam, konten kajian para ulama, atau konten kata-kata bijak dan nasehat dari para ulama Islam yang di bagikan

melalui facaebook dengan memanfaatkan berbagai fiturnya (Irwandani, 2016 :176)

Sama dengan apa yang dilakukan oleh para santri disini, meskipun cara penyampaian dakwah dari setiap santri berbeda, ada yang memproduksi konten, ada yang hanya membagikan konten dakwah dari orang lain seperti yang telah disampaikan oleh Noor Ihsan, Abdullah Salam, Muhammad Syihabudin, Muhammad Alif dan Khoirul Wafa cara mereka memanfaatkan facebook dengan memanfaatkan fitur yang ada di facebook untuk dapat repost membagikan konten orang lain, disini mereka banyak membagikan konten-konten dari para ulama, habaib, kyai dan ustadz di halaman facebook mereka sehingga konten-konten dakwah dapat dipopulerkan.

Selain sebagai sarana publikasi pesan dakwah dan sarana mempopulerkan konten dakwah, facebook juga dapat dijadikan sebagai sarana mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan melalalui fitur-fitur yang disediakan, karena dipengaruhi oleh kebutuhan informan, karakteristik individu dan lingkungan, harapan dan presepsi terhadap sebuah media serta tingkat akses terhadap sebuah media (Syafrina & Alfarisi, 2021 :26)

Hal yang saama dilakukan oleh para santri dengan memanfaatkan facebook yang difungsikan sebagai sarana atau devices untuk mencari materi-materi dakwah dalam konten video para ulama' Islam yang banyak beredar di facebook hal tersebut mereka lakukan karena memang menjadi sebuah kebutuhan santri untuk belajar ilmu agama dimanapun dan kapanpun dan facebook menjadi salah satu media sosial yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, seperti apa yang telah disampaikan oleh Khoirul Umam dan Siaful Anwar dimana mereka hanya memanfaatkan facebook untuk menerima pesan dakwah bukan menyampaikan apalagi memproduksi konten-konten dakwah.

Santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang memilih facebook sebagai sarana publikasi, mempopulerkan dan mencari informasi

dakwah karena facebook bagi mereka adalah platform yang murah dan terjangkau untuk digunakan dibanding dengan platform media sosial seperti instagram dan youtube yang menurut mereka lebih memakan penggunaan data seluler, oleh karena itu mereka lebih banyak menggunakan facebook sebagai pilihan utama sebagai sarana dakwah.

## 2. Facebook Sebagai Bahasa Untuk Merepresentasikan Pesan Dakwah.

Facebook yang sangat populer dikalangan para santri Pondok Pesantren Darul Karim memiliki struktural dan bahasanya sendiri yang dapat merepresentasikan pesan dakwah dalam setiap konten yang di unggah.

Facebook sebagai bahasa berarti facebook adalah media yang bukan hanya mensirkulasikan informasi secara pesan saja, melainkan dapat membentuk atau merepresentasikan suatu hal tergantung dari siapa penggunanya untuk menyampaikan suatu nilai dalam setiap program di medianya.

Facebook didukung dengan fitur yang lengkap sama dengan media-media sosial lainnya yang multimedia, sehingga konten dalam bentuk apapun dapat diunggah disajikan oleh setiap orang, sehingga mereka dapat merepresentasikan suatu nilai dalam konten yang mereka buat, contohnya seperti representasi nilai toleransi agama dalam video interaksi antar umat beragama yang saling menghormati dan konten-konten yang dapat membangkitkan semangat religiusitas masyarakat ketika melihat dan menonton konten tersebut (Siregar, Gelgel, & Pradipta, 2021 :9).

Dalam merepresentasikan sesuatu nilai dalam konten santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang juga dapat terlihat dari konten-konten yang mereka buat. Ainul Yaqin dalam unggahannya yakni 7 konten dengan format audio visual tersebut terdiri dari video sholawat, majlis dan kata-kata bijak dari para ulama, konten tersebut dapat membentuk nilai dakwah di dalamnya, seperti semangat untuk mengamalkan dan

mengistiqomahkan sholat, gemar bermajlis dan kata-kata penyemangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Ahmad Khotib dalam konten audio visulnya juga demikian merepresentasikan pesan-pesan dakwah melalui konten potongan-potongan video dari kajian para ulama dan habaib.

Muhammad Anim Falakhudin dalam akun facebooknya juga demikian contohnya dalam video menghafal Wirid Rotibul Haddad bisa sambil aktivitas dapat merepresentasikan semangat para santri dalam mendalami ilmu agama, kemudian dikonten yang kedua yakni cinematik video dapat merepresentasikan tentang pentingnya akhlaq dimulai dari hal-hal kecil.

Sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh Aqib Mahasinul Huda dalam video ketika dia memimpin muroqobah Al-Quran di pondok juga merepresentasikan pesan dakwah untuk setiap orang agar semangat dalam membaca Al-Quran secara rutin dan istiqomah setiap harinya.

Facebook sendiri juga sama dengan media sosial lainnya yang memiliki struktur bahasa dalam platform medianya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kesebelas informan menjelaskan bahwasannya dalam facebook terdapat istilah-istilah seperti, posting, repost atau membagikan postingan konten dari sebuah akun yang mereka lihat, seperti yang dijelaskan oleh Noor Ihsan bahwasannya ia sering membagikan postingan konten dari akun lain di beranda facebooknya seperti konten kajian kitab ataupun mauhidoh hasanah dari Gus Baha, dan KH. Yusuf Chudlori.

Kemudian dalam facebook juga terdapat istilah *fanpage* dan grup atau komunitas virtual, hal ini disampaikan oleh Abdulloh Salam dan Muhammad Syihabudin yang dalam penjelasannya mereka banyak mengikuti fanpage dan grup untuk memperoleh sebuah informasi termasuk dakwah.

Dalam pemanfaatannya santri memilih facebook sebagai platform merepresentasikan setiap konten dakwah mereka karena facebook dinilai

para santri berbeda dengan platform media sosial lain, meskipun setiap media sosial memiliki algoritma namun facebook memiliki keunggulannya sendiri, facebook terdapat fitur grup atau fanpage yang memudahkan para santri untuk membagikan konten yang mereka buat sehingga tidak memerlukan syarat jumlah *viewers*, *Subscribers*, atau *followers* untuk bisa menampilkan konten mereka di beranda sebuah media sosial, karena persaingan konten itu sangat terasa di media sosial lain, contoh seperti youtube yang perlu *tranding* untuk sebuah konten tampil di halaman utamanya tanpa melakukan pencarian, instagram memerlukan persetujuan untuk *merepost* konten jika ingin ditampilkan di beranda utama sebuah fanpage, sedangkan facebook hanya dengan kita mendapat persetujuan bergabung dengan grup atau fanpage kita dapat membagikan konten kita di halaman utama grup atau fanpage tersebut.

### 3. Facebook Sebagai Lingkungan Bagi Santri

Teknologi telah merubah proses manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama sehingga mempengaruhi hubungan sosial baik lingkungan secara nyata ataupun lingkungan secara virtual karena media saat ini sangat efektif dan efisien sehingga masyarakat tidak harus bertemu secara langsung untuk terlibat dalam lingkungan sosial.

Teknologi saat ini memungkinkan untuk setiap orang dapat melakukan hubungan sosial baik berkomunikasi dan berinteraksi dengan segala jenisnya antar individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok melalui sebuah device yang dapat mengakses platform tertentu yang menyediakan fitur tersebut dan salah satu platform tersebut adalah media sosial facebook.

Facebook sebagai lingkungan dapat berperan dalam membentuk bahkan menggantikan relasi sosial dan komunitas kultural, yang tetap mampu menyediakan orientasi moral, hiburan, terapi emosional, sehingga media saat ini dapat mengambil fungsi-fungsi sosial.

Facebook dalam hal ini akan mempermudah para penggunanya untuk menjalin hubungan pertemanan dan memelihara hubungan tersebut,

dapat memilih dengan siapa mereka berteman bahkan secara hubungan jarak jauh relationship maintenance, dalam fungsi medianya sebagai lingkungan facebook dapat menjaga hubungan sosial dengan baik dengan beberapa hal pertama dengan menjadikan facebook sebagai media komunikasi yang mendukung pada pengguna lainnya seperti dengan menyukai unggahan konten dari teman pengguna facebook.

Yang kedua facebook dapat menjadi wadah untuk mencari minat, hobi dan kegemaran yang sama dengan orang lain, dengan berbagai konten kemudian berinteraksi di grup atau fanpage yang menjadi salah satu fitur yang disediakan oleh facebook bagi para penggunanya.

Yang ketiga dengan facebook dapat melakukan pasif browsing dengan mengunjungi beranda facebook teman untuk mengetahui informasi aktivitas yang sedang dilakukan oleh temannya melalui status dan unggahan temannya.

Yang ke empat fungsi facebook sebagai lingkungan dimanfaatkan oleh para santri untuk pencarian informasi sosial guna dapat up to date dengan teman-teman lainnya dan mencari informasi dan belajar untuk lebih mengenal orang lain guna sebagai landasan beresama dan memperkuat hubungan sosial (Asmarani & Sari K, 2019 :70).

Sesuai apa yang telah disampaikan oleh Khoirul Wafa yang aktif di facebook karena banyak alumni pondok yang aktif di facebook, sehingga ia membuat akun untuk dapat berkomunikasi dengan teman-teman dan alumni pondok, hal ini guna menjaga komunikasi positif yang intens meskipun hubungan dengan jarak jauh.

Facebook yang berperan menjadi lingkungan tentu menyediakan orientasi moral terhadap suatu nilai berdasarkan motivasi, para santri yang menjadi konten kreator dengan membagikan karya mereka di facebook, seperti Aqib Mahasinul Huda, Ainul Yaqin, Anim Falakudin dan Muhammad Khotib yang menjelaskan konten-konten yang mereka buat berdasarkan apa yang telah mereka pelajari dan yakini dan diharapkan mampu menjadi konten dakwah yang dapat membangkitkan semangat dan

nilai-nilai Islam, dari hal tersebut menunjukkan adanya komunikasi yang saling mendukung dengan mengunggah konten dan berinteraksi untuk memperoleh komentar dan like yang mereka bagikan.

Facebook juga menyediakan terapi emosional dan hiburan, Muhammad Alif dan Muhammad syihabudin menjelaskan alasannya dalam menggunakan facebook karena dirasa sangat seru dan pelarian dari stres dengan berbagai fitur yang dapat menyajikan hiburan yang mereka inginkan seperti konten-konten lucu ataupun masuk dalam grup yang sesuai dengan hobi mereka.

Disini terlihat facebook dimanfaatkan oleh para santri untuk menjadi wadah mencari orang dengan minat yang sama dan berinteraksi dengan mereka melalui banyaknya grup dan fanpage yang ada dalam facebook, sehingga dapat dikatakan facebook memiliki fungsi media sebagai penyedia komunitas kultural secara virtual, hal ini disampaikan oleh seluruh informan, seperti apa yang telah dijelaskan oleh Noor Ihsan dan Abdulloah Salam dimana mereka banyak tergabung dalam grup dan fanpage yang anggotanya para santri serta dengan isi konten dakwah dari ulama' idola mereka

Facebook dapat dimanfaatkan santri untuk pasif browsing agar *up to date* dengan orang lain sehingga dapat mengikuti trend dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Hal tersebut dijelaskan oleh Khoirul Umam dalam wawancara yang menjelaskan kenapa menggunakan dan aktif dalam facebook yakni karena trend tergantung dari sircle pertemanan dan lingkungan, dimana kebanyakan santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang lebih aktif di facebook sehingga ia kembali mengaktifkan akunnya untuk bersosial dan tidak ketinggalan informasi oleh teman-teman santri lainnya.

Karena memiliki fungsi sebagai lingkungan facebook memiliki aturan yang harus dipenuhi oleh para penggunanya, seperti pengguna harus mengisi data diri ketika registrasi, setelah selesai membuat akun, pengguna dapat melanjutkan dengan memasukkan data-data pribadi dan

pengenal seperti foto, pekerjaan, status dan masih banyak lainnya, bahkan untuk bisa berinteraksi dengan para pengguna lainnya maka kita perlu mengundangnya terlebih dahulu dan menunggu apakah dikonfirmasi atau tidak.

Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara yang sesuai dengan keterangan dari Saiful Anwar yang menjelaskan bahwa untuk bisa tergabung dalam sebuah grup diperlukan konfirmasi terlebih dahulu oleh pembuat grup tersebut. Saiful Anwar dan Ahmad Khotib disini juga menunjukkan adanya fungsi untuk memperoleh relasi sosial dalam facebook dimana mereka menggunakan facebook untuk digital marketing atau online shop dengan memasarkan produk mereka melalui facebook karena menurut mereka peluang untuk memasarkan produk lebih terbuka di facebook dengan banyaknya grup yang ada sehingga menambah relasi mereka.

Santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang lebih memiliki facebook untuk memperoleh relasi sosial, komunitas dan hiburan karena santri memiliki ciri khas tersendiri dari kalangan pelajar lain, jika mahasiswa dan para pelajar lain lebih banyak aktif di Instagram, twitter, youtube, santri memang masih banyak sekali yang menggunakan facebook, oleh karena itu mereka dapat menemukan teman yang memiliki hobi, kegemaran yang sama di facebook, bahkan membentuk wadah-wadah seperti komunitas virtual yang anggotanya juga bahkan dari santri-santri pondok pesantren lain.

Dengan demikian hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang sudah memanfaatkan facebook sebagai media dakwah namun masih sangat jauh dari kata maksimal, hal ini dapat dilihat dari 11 orang santri yang diperbolehkan mengakses facebook hanya empat orang yang menjadi produsen konten sedangkan yang lain hanya membagikan konten milik orang lain dan bahkan hanya sebagai konsumen sebuah konten saja.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Dari rumusan masalah, bagaimana pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama facebook sebagai sarana, para santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang memanfaatkan facebook sebagai tiga sarana : yang pertama sebagai sarana mempublikasikan, mempopulerkan dan mencari konten dakwah. Yang kedua facebook sebagai bahasa, para santri dalam memanfaatkan facebook untuk merepresentasikan pesan dakwah untuk mengajak pada kebaikan dan meningkatkan semangat religiusitas masyarakat . Kemudian yang ke tiga facebook sebagai lingkungan, facebook dapat menyediakan relasi sosial, komunitas, orientasi moral hingga hiburan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang sudah memanfaatkan facebook sebagai media dakwah namun tidak maksimal dikarenakan antara santri yang menjadi produsen konten dakwah jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan santri yang hanya menjadi konsumen dakwah yang lebih banyak.

#### B. Saran

Peneliti menyadari bahwasannya tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT, oleh karena itu peneliti hendak memberikan saran mengenai pemanfaatan facebook sebagai media dakwah oleh santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang sebagai berikut :

1. Kepada santri di Pondok Pesantren Darul Karim Semarang, hendaknya facebook dioptimalkan dengan baik, yakni bukan hanya sebagai penikmat konten atau hanya membagikan konten-konten orang lain, namun juga menjadi konten kreator itu sendiri, sehingga punya karya sendiri dan punya kontribusi yang lebih besar dalam berdakwah. Selain itu juga para

santri bisa belajar bagaimana membuat konten-konten yang menarik dengan mempelajari soft skill dalam editing video, sehingga konten yang dihasilkan juga lebih menarik, bukan hanya sekedar video vlog yang tidak disertai dengan pengambilan gambar yang bagus. Santri Pondok Pesantren Darul Karim Semarang juga hendaknya belajar dan aktif media sosial yang lain yang juga sama populernya dengan facebook seperti instagram, dan youtube yang sangat cocok menjadi media dakwah dengan fitur yang ditawarkan dan sangat mendukung untuk melakukan penyiaran.

2. Kepada santri-santri yang menjadi admin media sosial Pondok Pesantren Darul Karim Semarang, hendaknya lebih bisa eksis di facebook ataupun media sosial lainnya, melihat peluang yang begitu besar dengan berbagai kegiatan pondok pesantren yang dapat dijadikan ide konten dakwah yang dapat dilakukan dan di unggah secara rutin.
3. Kepada Pondok Pesantren Darul karim Semarang, hendaknya mendorong para santri yang sudah diperbolehkan menggunakan smartphone untuk memanfaatkannya guna kepentingan dakwah, bukan hanya untuk kepentingan pribadi sehingga visi dan misi pondok pesantren juga tercapai, yakni dengan memberikan kesempatan bagi para santrinya untuk lebih menggali kemampuan dirinya sehingga memiliki soft skill dengan menyediakan pembelajaran khusus editing video secara rutin, menyediakan piranti yang memadai sekaligus membentuk tim media untuk mengelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2018). Facebook Sebagai Media Dakwah. *Al-Munzir*, 1(1), 5.
- Anshar, Muhammad. (2019). Dakwah Multimedia di Situs Jejaring Sosial Facebook. *Jurnal Komunikasi Islam*, (X), 2
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmarani, Yusari A, Rina Sari K. (2019). Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Memelihara Pertemanan. *Petanda*. (I), 2.
- Asriani, Herdiansyah, D., Rizka, S., & Rismawan, Y. (2022). Penerapan Digital Marketing Berbasis Facebook Pada UMKM Kerupuk Sagu. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 2.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fakhrurrozi, M. (2017). *Dakwah di Era Media Baru Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Falah, L. N. (2014). Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Dakwah Group Jama'ah Muslimin Hizbullah. *ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 389.
- Furqon, A. (2015). *Konsep Pendidikan Pondok Pesantren dan Upaya Pembelajarannya*. Padang: UNP Press.
- Ghazali, Z. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual. *Al-Muttaqin*, IV(1).
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Ptaktik* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.
- Halim, A., Suhartini, R., Arif, M. C., & AS, A. S. (2005). *Manajmen Pesantren* . Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.

- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan Sosial & Humaniora. Malang: Literasi Nusantara.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial perspektif Konvensional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, T. (2009). Lebih Dekat dengan Facebook. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ikram, Muhammad. (2020), facebook Sebagai Media Dakwah di Era Digital, Komunika
- Irwandani. (2016). Potensi Media Sosial Dalam Mempopulerkan Konten Sains Islam. Tadris. (I),2.
- Jordan, R., & Putri, W. Y. (2020). Strategi Pengelolaan Facebook ANTVLovers Dalam Membangun Audience Engagement. Creative Communication, 2(1), 31.
- Karim, Abdul . (2016). Dakwah Melalui Media Sebuah Tantangan dan Peluang. At-Tabsyir. (VI), 1.
- Kariyanto, H. (2019). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. Edukasia Multikultura, I(I), 29.
- Mardalis. (2008). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meyrowitz, J. (1985). No Sense Of Place . New York: Oxford University Press.
- Muhlis, Usman Jasad, Abdul Halik. (2018) Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru. Jurnal Diskursi Islam. (VI). 1
- Munir, M., & Ilahi , W. (2006). Manajemen Dakwah . Jakarta: Kencana.
- Naimah. (2019). Efektivitas Media Sosial Facebook Sebagai Saran Publikasi PMI Kabupaten Banjar. Mutakalimin. (II),1.
- Rahmat, J. (2009). Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Rustandi, Ridwan. (2019). Cyberdakwah Internet sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi dakwah Islam. Jurnal Nalar. (III), 2.
- Sarwono, J. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Selemba Humanika.
- Septiawan, R. (2022). Etnografi Virtusl Komunitas Meme Dakwah Dalam Media Faecbook. STID Al-Hadid, III(2), 400-401.
- Siregar, Nia Venina, Ni Made ras Amande Gelgel, Ade Devia Pradipta. (2021). Representasi Toleransi Agama Dalam Facebook Nas Daily Episode How This Country Is Fixing Religion. Medium. (I), 1.
- Sudaryana, B. (2018). Metode Penelitian Toeri dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif . Yogyakarta: Grub Peneribtan CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, M. (2003). desan Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Epsitimologis dan Aksiologis. Semarang : Walisongo Press.
- Trisliatanto, D. A. (2020). Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan mudah. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yoedtadi, Moehammad Gafar. (2020). Tv Sosial Televisi Media Sosial. jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

## **Lampiran**

### Draft Wawancara Santri

1. Apa alasan anda menggunakan facebook ?
2. Informasi apa yang anda cari di facebook ?
3. Apa saja kegunaan facebook ?
4. Akun apa saja yang anda Add di facebook ?
5. Ap itu konten dakwah bagi anda ?
6. Konten dakwah seperti apa yang menarik bagi anda yang ada di facebook ?
7. Kegiatan apa yang anda lakukan di facebook ?
8. Konten apa yang sering anda unggah di facebook ?
9. Seberapa sering anda melihat dakwah dalam konten di facebook ?
10. Akun facebook siapa yang sering anda lihat konten dakwahnya ?
11. Menurut anda bagaimana tentang dakwah melalui medai sosial khususnya facebook ?
12. Menurut anda apakah facebook bisa menjadi media dakwah apa alasannya ?
13. Bagaimana bentuk pemanfaatan facebook menjadi media dakwah bagi anda, apakah hanya meihat konten orang lain ? atau juga ikut andil berdakwah ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Galang Azmi Alifi

NIM : 1901026031

Tempat/tgl lahir : Demak, 8 Maret 2001

Alamat asal : Dk. Gayang, Ds. Karangrejo, Kec. Bonang, Kab. Demak.

Pendidikan Formal : 1. SD N Karangrejo 2 lulus tahun 2013

2. SMP N 1 Demak lulus tahun 2016

3. SMA N 3 Demak lulus tahun 2019

4. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal : 1. Ponpes Darul Karim Semarang

2. Ponpes Safinatun Najaah Santren

Semarang, 14 November 2022



Galang Azmi Alifi

NIM. 1901026031